

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus yang nanti di tangan merekalah masa depan suatu bangsa kelak akan ditentukan, kemajuan suatu bangsa tergantung pada sumber daya manusianya. Pola sistem pendidikan yang diterapkan juga sangat menentukan arah dari pembentukan seorang anak menjadi individu dewasa yang kelak memiliki keunggulan.

Pada saat ini pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya tantangan ini berpengaruh terhadap perkembangan dan pola asuh anak khususnya remaja yang seringkali kurang dipahami oleh para orang tua. Sehingga sering kali kita temui orang tua yang tidak memahami kesulitan anaknya di sekolah dan lingkungannya. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan anak, akibatnya anak dalam proses tumbuh kembangnya seringkali mengalami keterlambatan atau mengalami ketidakseimbangan dalam perkembangannya.

Dalam hal ini penting bagi para orang tua untuk memahami dengan baik perkembangan anak-anak mereka, karena dengan memahami mengenai pola perkembangan anak, maka para orang tua akan mampu untuk mengembangkan pola sistem pendidikan yang akan diterapkan dalam mendidik anak-anaknya.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh agen-agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga, karena anak sebagai bagian dari anggota keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya.

Abu Ahmadi (2007: 221) menyatakan bahwa:

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga adalah sebuah kelompok yang terbentuk dari laki-laki dan wanita, dimana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Hubungan anak, orang tua dan anggota lain sering dianggap sebagai sistem atau jaringan yang saling berinteraksi. Sistem tersebut sangat berpengaruh terhadap anak baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sikap dan cara merawat anak oleh orang tua. Merawat dan mengasuh anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmani saja, melainkan juga pada pemenuhan optimalisasi perkembangan yang lain seperti emosi, sosial, bahasa, motorik, dan kognitif.

Kartini Kartono (1985: 19) menyatakan bahwa:

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang di perbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan pola asuh tertentu memberikan sumbangan tersendiri dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial pada anak. Pola asuh diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya berbeda-beda termasuk dalam bidang pendidikan, orang tua yang memberikan kontrol tinggi dan kehangatan rendah pada anaknya yang diklasifikasikan sebagai pola asuh *authoritarian*, orang tua yang memberikan kontrol tinggi dan kehangatan tinggi pada anaknya didefinisikan sebagai pola asuh *authoritative*, orang tua yang memberikan kontrol rendah dan kehangatan tinggi pada anaknya direfleksikan sebagai pola asuh *permissive indulgent*, dan orang tua yang memberikan kontrol rendah dan kehangatan rendah pada anaknya dinyatakan sebagai pola asuh *permissive indifferent* atau *neglectful* (Rosen, dkk, 2008: 460).

Dalam hal memilih lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orangtua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak. Maka orang tua harus

pintar dalam mengarahkan anaknya apabila hendak memasuki lembaga pendidikan.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada pihak sekolah, lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan. Mereka beranggapan bahwa semua tanggung jawabnya telah beralih kepada pihak guru di sekolah. Tetapi itu adalah pemikiran yang salah karena setelah anak kembali ke rumah, orang tualah yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pendidikan sang anak. Orang tua yang membantu dan membimbing anak dalam mengatasi kesulitan pembelajaran di sekolah. Karena salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan adalah hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 54) yang menyatakan:

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran dan hasil yang maksimal.

Menurut Syafri Sofyan Harahap (2003: 4) “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya”.

Dari pengertian tersebut, terlihat bahwa pelajaran akuntansi adalah salah satu pelajaran inti di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran produktif akuntansi bagi siswa SMK jurusan akuntansi termasuk ke dalam mata pelajaran yang pokok. Selain itu untuk mata pelajaran akuntansi di SMK jurusan akuntansi mata pelajaran produktif ini merupakan mata pelajaran yang utama.

SMK memiliki kekhususan yang tidak hanya menuntut pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi juga memerlukan konsentrasi, ketekunan, ketelitian dan keterampilan yang tinggi dengan tidak meninggalkan logika siswa dalam pemecahan masalah yang diperlukan siswa untuk menguasai suatu kompetensi. Karena kompetensi-kompetensi yang dipelajari saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan.

Apabila penguasaan siswa pada kompetensi yang sebelumnya kurang, dimungkinkan sulit untuk menguasai kompetensi selanjutnya. Untuk itu dibutuhkan perhatian dan cara mendidik yang tepat yang harus diterapkan oleh para orang tua dalam membimbing kegiatan belajar mengajar di rumah sehingga dapat membantu anak dalam memahami dan mempelajari pelajaran akuntansi.

Masih adanya pemikiran dari sebagian siswa bahwa sulitnya mata pelajaran produktif akuntansi dapat terlihat dari nilai rata-rata UAS di kelas XI Akuntansi di SMK Binawarga yang masih ada sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang artinya siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah tersebut. Adapun data nilai akuntansi siswa kelas XI adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran Produktif Akuntansi
Kelas XI Akuntansi SMK Binawarga Bandung
Semester Satu Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata UAS	Presentasi Siswa		KKM
				Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	
1.	XI AK 1	39	69,62	30 siswa (76,92%)	9 siswa (23,08%)	70
2.	XI AK 2	39	66,15	23 siswa (58,97%)	16 siswa (41,03%)	
Jumlah		78	67,88	53 siswa (67,95%)	25 siswa (32,05%)	

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa nilai rata-rata UAS masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 78 siswa kelas XI Akuntansi, sebanyak 25 orang siswa (32,05%) belum mencapai KKM, dan 53 siswa (67,95%) sudah dapat mencapai KKM. Oleh

karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga termasuk pada kategori sedang, karena sebagian besar siswa atau lebih dari 50% siswa sudah dapat mencapai KKM. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI Akuntansi di SMK Binawarga, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang telah diuraikan, sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Bina Warga Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang muncul berkenaan dengan hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMK Binawarga Bandung, diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Binawarga Bandung?
2. Bagaimanakah gambaran pola asuh orang tua pada kelas XI Akuntansi di SMK Binawarga Bandung?

3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Binawarga Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang bermanfaat dalam menganalisis dan mengetahui mengenai permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Binawarga Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua kelas XI Akuntansi di SMK Binawarga Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Binawarga Bandung sehingga dapat memberikan hasil belajar akuntansi yang lebih baik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dua kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pengelola pendidikan khususnya SMK: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK.
 - b. Bagi siswa: memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi peneliti: sebagai wadah bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
 - d. Bagi masyarakat: menambah pengetahuan masyarakat mengenai pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa.